

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai filosofis dan konsep matematika apa saja yang terdapat pada kesenian Tarawangsa. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, instrumen kucinya yaitu peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada sebuah makna. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa digunakannya adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif. Dalam sebuah strategi etnografi peneliti meneliti kelompok budaya disuatu tempat dalam periode waktu tertentu melalui kegiatan observasi dan wawancara. Etnografi merupakan suatu pendekatan penelitian yang berkaitan dengan signifikansi sosiologis individu dan konteks sosial budaya mereka yang diamati melalui kegiatan observasi lapangan yang konsisten dengan fokus penelitian (Harahap, 2020). Model etnografi merupakan model penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik budaya yang terdapat pada diri seseorang ataupun suatu komunitas masyarakat berbudaya (Hadi et al., 2021). Penelitian etnografi dapat diasosiasikan dengan *human instrument*. Pengumpulan data, upaya validasi dan analisis data sangat bergantung pada peneliti, serta dalam penelitian etnografi, peneliti memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat dan memilih informan yang memiliki pemahaman lebih terhadap kegiatan masyarakat yang akan diteliti.

Peneliti menggali informasi melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi serta studi kepustakaan dengan sumber data penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengungkap nilai filosofis serta konsep-konsep matematika yang terdapat pada kesenian

Tarawangsa sebagai bukti bahwa matematika tidak hanya sebatas pembelajaran di sekolah saja, melainkan matematika sangat dekat dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, khususnya dalam aktivitas budaya.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek, darimana data dalam penelitian tersebut diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder (Rinaldi & Mujianto). Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, maka sumber data penelitiannya disebut dengan informan/narasumber, yaitu subjek yang dianggap mengetahui serta menguasai terhadap apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh peneliti. Kriteria informan yang diambil yaitu orang yang memahami tentang kesenian Tarawangsa dan orang yang terlibat langsung dalam melakukan aktivitas budaya kesenian Tarawangsa. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi mengenai kesenian Tarawangsa.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode/cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai hal yang ditelitinya. Harahap (2020) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif pada hakikatnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang akan diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **(1) Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab/*sharing* secara lisan yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah suatu interaksi yang didalamnya terjadi pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, motif dan informasi Stewart & Cash (Sidiq &

Choiri, 2019). Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang bertanggung jawab penuh untuk memimpin/memulai percakapan sementara yang lain hanya mendengarkan melainkan wawancara adalah pertukaran/*sharing* pembicaraan. Estceberg (Sidiq & Choiri, 2019) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki format pertanyaan tetap. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan terbuka.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disusun terlebih dahulu sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan dengan melakukan pertemuan secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya kepada narasumber yang merupakan pakar seni dan budaya Tarawangsa, diantaranya Budayawan Sumedang, Pamong Budaya Ahli Muda Sumedang, *sesepuh* dari Pusaka Sunda Lugina, serta *sesepuh rurukan* Pasir Biru. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan perekaman audio dengan menggunakan *voice note*.

## (2) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data informasi. Sidiq & Choiri (2019) mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu proses sistematis, melihat, mengamati, mencermati serta merekam suatu aktivitas/kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya aktivitas/perilaku yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi non partisipatif, dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti. Dalam observasi ini, peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu salah satu sanggar di Desa Rancakalong, Kabupaten Sumedang, yaitu Pusaka Sunda Lugina guna untuk mengamati nilai-nilai filosofis dan konsep-konsep matematika yang terdapat pada kesenian Tarawangsa.

### (3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan serta penyimpanan data, dimana data tersebut dapat berupa buku, gambar, video, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sidiq & Choiri (2019) bahwa dokumentasi yaitu proses mencari data mengenai hal-hal atau variable yang diperlukan, dimana data tersebut dapat berupa foto, video, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa foto, video, buku, dan dokumen mengenai kesenian Tarawangsa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Dimana Sidiq & Choiri (2019) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah:

#### (1) Peneliti

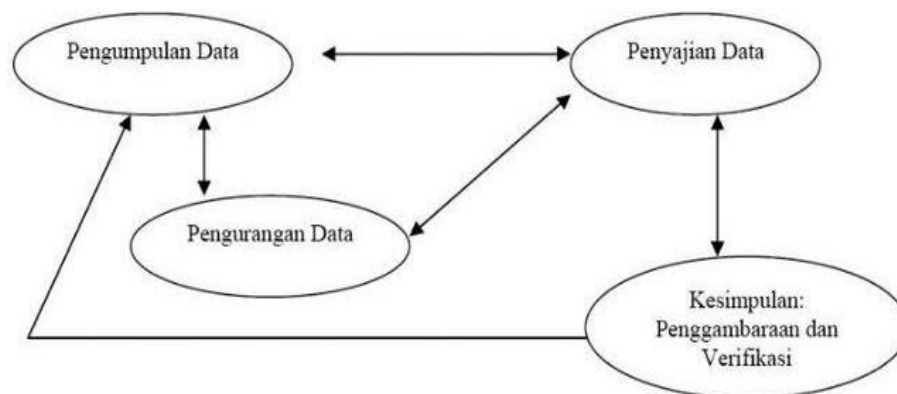
Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif turun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang telah didapatkan. Kemudian peneliti menyimpulkan data secara kualitatif mengenai nilai filosofis serta konsep-konsep matematika yang terdapat pada kesenian Tarawangsa.

#### (2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan disiapkan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan wawancara terhadap informan/narasumber yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kesenian Tarawangsa termasuk didalamnya menggali mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kesenian tersebut. Pedoman wawancara ini dibuat untuk memudahkan dalam melakukan wawancara.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data diawali dengan menelaah terlebih dahulu semua data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil kegiatan wawancara, pengamatan di lapangan serta dokumentasi yang berupa gambar, foto, video dan sebagainya. Setelah ditelaah, kemudian masuk ketahap analisis data yang dilakukan berdasarkan analisis data model Miles and Huberman (Sidiq & Choiri, 2019) yang meliputi beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik analisis data men Milles dan Hubermen

#### (1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema serta polanya. Kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya jika memang data tersebut dibutuhkan perlu untuk diteliti lebih dalam lagi. Reduksi data yang dikaji oleh peneliti yaitu berhubungan dengan kesenian Tarawangsa. Reduksi data dilakukan guna untuk merangkum dan menemukan inti permasalahan yang sedang dikaji. Setelah mempelajari seluruh data yang telah didapatkan, peneliti menggolongkan, mengorganisasikan serta membuang data yang tidak relevan. Setelah data disusun, kemudian data dipisahkan dalam satuan data, yaitu klasifikasi data. Pengklasifikasian adalah pengelompokkan berdasarkan kategori/ standar yang telah ditetapkan.

## (2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data mengenai kesenian Tarawangsa yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat.

## (3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas dan menjadi jelas setelah dilakukannya penelitian. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan menuliskan kembali pemikiran penganalisisan yang telah ditulis yang merupakan suatu tinjauan ulang dari data/catatan-catatan di lapangan. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan realita yang terjadi di lapangan secara sistematis, actual dan akurat. Data dalam penelitian yang telah tersajikan dalam bentuk bagan, table dan uraian kemudian disimpulkan, sehingga didapatkan sebuah catatan sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran atau pendeskripsian mengenai nilai filosofis serta konsep-konsep matematika pada kesenian Tarawangsa.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) terdapat tiga teknik pengujian keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*) dan uji kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber. Uji kredibilitas tersebut dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada narasumber yang berbeda.

### **3.7 Waktu dan tempat Penelitian**

#### **3.7.1 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan kapan dan lamanya penelitian tersebut dilakukan, mulai dari perencanaan sampai penyelesaian penyusunan hasil penelitian (skripsi). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **(1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan yang meliputi pengajuan judul, penentuan dan survey lokasi penelitian, penentuan narasumber, penyusunan instrumen penelitian, pengajuan izin observasi penelitian, studi literatur dan penyusunan komponen proposal penelitian. Tahap ini dimulai dari bulan Januari 2022.

##### **(2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi pendahuluan. Tahap ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2022.

##### **(3) Tahap Penyelesaian**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan menganalisis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta melakukan penarikan kesimpulan dan penyusunan hasil penelitian (skripsi). Pada tahap ini, peneliti juga melakukan kegiatan konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II. Tahap ini dilakukan pada bulan Februari 2022–Juli 2024.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022				2023	2024	
		Jan	Feb	Mar	Apr-Des	Jan-Des	Jan-Juni	Juli
1	Mendapat SK Pembimbing	√						
2	Pengajuan Judul	√						
3	Penyusunan Proposal		√					
4	Seminar Proposal			√				
5	Penelitian Lapangan				√			
6	Pengumpulan Data				√			
7	Mengolah dan Menganalisis Data				√			
8	Penyelesaian Skripsi				√	√	√	
9	Sidang Skripsi							√

### 3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Rancakalong dan sanggar Pusaka Sunda Lugina yang berada di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.